

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
UNTUK PENINGKATAN KINERJA**

(Studi Kasus Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”)

SKRIPSI



Oleh:

NORLAILY ZEHROTUL JANNAH

NIM : 12520095

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
UNTUK PENINGKATAN KINERJA**

(Studi Kasus Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

NORLAILY ZEHROTUL JANNAH

NIM : 12520095

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”)

SKRIPSI

Oleh

NORLAILY ZEHROTUL JANNAH

NIM : 12520095

Telah disetujui pada tanggal 03 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



Hj.Meldona,SE.,MM,Ak.,CA
NIP. 19770702 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni,SE.,MSi.,Ak.,CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN**

(Studi Kasus Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD "BATU")

SKRIPSI

Oleh

NORLAILY ZEHROTUL JANNAH

NIM : 12520095

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 23 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda tangan

1. Ketua Penguji

Nawirah, SE., MSA., AK., CA

:

()

2. Penguji Utama

Dr. HA. Muhtadi Ridwan, M.A
NIP. 19550302 198703 1 004

:

()

3. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19770702 200604 2 001

:

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,




Nanik Wahyuni, SE., MSi., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Norlailiy Zehrotul Jannah

NIM : 12520095

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA (Studi Kasus Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Juni 2016

Hormat Saya,



Norlaily Zehrotul Jannah
NIM:12520095

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan dengan penuh rasa Syukur atas berkat dan rahmat Allah,
karya ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku, H.Ismail dan Siti Hoiriyah

Terima kasih atas kasih sayang dan doanya serta senantiasa memberi semangat
yang tiada henti untukku dan selalu ada untukku sehingga aku bisa
menyelesaikan tugas akhir ini.

Ananda Munawwir Syaiful Rizal dan Adinda Norlailatul Munawaroh

Terima kasih atas doa dan semangatnya, canda dan tawa kalian yang selalu
menguatkanku

Omku tercinta Moh.Maulid SE.,MM

Terima kasih telah menjadi abi kedua buat aku dan selalu memberikan nasehat
yang membuatku semakin semangat dan memotivasiku untuk segera
menyelesaikan tugas akhir ini.

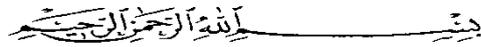
Teman-teman seperjuangan akuntansi 2012, yang memberikan banyak warna
selama kita bersama dan mengisi moment-moment penting selama kuliah di UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang ini.

MOTTO

“ Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada kekuatanmu. Belajarlah dari kesalahan masa lalu, bekerja keras untuk masa kini, dan berharap hasil yang terbaik pada masa depan”.



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kita haturkan bersama hanya kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan kepada kita berupa nikmat iman dan islam serta nikmat rohani dan jasmani.

Sholawat serta salam marilah selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran *addinul islam* yang mampu mengentaskan kita dari jurang yang penuh kegelapan. Sehingga nikmat iman dan ajaran-ajaran islam yang kita junjung tinggi dan termanifestasikan dalam setiap jengkal langkah perjuangan kita sebagai mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat masih bisa kita rasakan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sambungan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Bapak, ibu, adik, dan keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moril yang tiada henti agar saya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Nanik Wahyuni, SE., MSi, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hj.Meldona,SE.,MM,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Bapak H.M. Yusuf Joko Lesmono selaku pimpinan Sekretaris Koperasi Unit Desa “BATU”.
8. Bapak Winarno selaku staf kesektarian Koperasi Unit Desa “BATU”.
9. Seluruh karyawan Koperasi Unit Desa “BATU” yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal’ Alamin...

Malang, 03 Juni 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Masalah	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kajian Teoritis	11
2.2.1 Definisi Akuntansi Lingkungan	11
2.2.2 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan	12
2.2.3 Biaya Akuntansi Lingkungan	14
2.2.4 Definisi Lingkungan	15
2.2.5 Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia	16
2.2.6 Definisi Kinerja	17
2.2.7 Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja	18
2.2.8 Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2.2.9 Perspektif Islam Akuntansi Lingkungan	22
2.3 Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian	31
3.3 Objek Penelitian	31
3.4 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.5 Sumber Data dan Jenis Data	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Metode Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1 Sejarah Perusahaan	37
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	39
4.1.3 Tujuan KUD “BATU”	39
4.1.4 Struktur Organisasi KUD “BATU”	41
4.1.5 Proses Produksi	59
4.2 Pembahasan Penelitian	64
4.2.1 Penerapan Akuntansi Lingkungan Perusahaan	64
4.2.2 Analisis Terhadap Biaya Lingkungan Perusahaan	66
4.2.3 Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.....	76
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. Standar Mutu Susu Segar di KUD “BATU”	66
Tabel 4. Ringkasan Perbandingan Identifikasi Biaya-Biaya Lingkungan	68
Tabel 5. Laporan Biaya Lingkungan	74
Tabel 6. Laporan Laba Rugi KUD “BATU”	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi KUD “BATU”	41
Gambar 4.2 Proses Produksi Susu Pasteurisasi KUD “BATU”	63

ABSTRAK

Norlaily Zehrotul Jannah. 2016, SKRIPSI. Judul: “ Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Untuk Peningkatan Kinerja (Studi Kasus Pabrik Pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”).

Pembimbing : Hj.Meldona,SE.,MM,Ak.,CA

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Peningkatan Kinerja

Akuntansi lingkungan merupakan cara bagi perusahaan untuk dapat mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan yang telah dialokasikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam mengungkapkan dan menyajikan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, serta peningkatan kinerja keuangan yang dialami oleh Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara pada Sekretaris dan staf Kesekretariatan KUD “BATU” tentang biaya lingkungan dan kinerja Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan adanya biaya lingkungan berupa biaya pemeliharaan pabrik, biaya penelitian pengelolaan limbah, biaya pengawasan produk, biaya pengelolaan limbah dan biaya pembersihan bak-bak penampungan, akan tetapi belum disajikan secara rinci dalam laporan keuangan. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan juga berdampak positif dengan meningkatnya pendapatan sebesar 21% dari tahun 2013-2014. Akan tetapi kinerja KUD “BATU” semakin menurun dari tahun 2013-2014 dikarenakan beban pokok penjualan meningkat sebesar 22,1% dan beban usaha yang di tanggung juga meningkat sebesar 20% sedangkan pendapatannya hanya 21%.

ABSTRACT

Norlaily Zehrotul Jannah. 2016, Thesis. Title: "an Analysis of Application of Environmental Accounting for Performance Improvement (Case Study On Cow Milk Processing Factory of KUD" BATU ")".

Supervisor: Hj.Meldona, SE., MM, Ak., CA

Keywords: Environmental Accounting, Performance Improvement

Environmental accounting is a way for companies to be able to identify and disclose the environmental costs that have been allocated. This study aimed to determine the application of environmental accounting in expressing and presenting environmental costs in the financial statements, as well as improved financial performance experienced by Cow Milk Processing Factory of KUD "BATU".

This research was conducted using qualitative method with descriptive approach. The data collection was done by observation and interviews with the Secretary and Secretariat staff of KUD "BATU" about the environmental costs and performance of Cow Milk Processing Factory of KUD "BATU".

The results showed that the Cow Milk Processing Factory of KUD "Batu" has been implementing environmental accounting in the presence of environmental costs such as maintenance costs of the factory, the cost of research on waste management, the cost of product stewardship, waste management costs and the cost of cleaning tanks shelter, but not yet presented detailed in the financial statements. In addition, the application of accounting environment also had a positive impact by increasing revenue by 21% from 2013-2014. But the performance of KUD "BATU" was declining from the year 2013-2014 due to cost of goods sold increased by 22.1% and operating expenses on the responsibility also increased by 20% while revenue of 21% only.

الملخص

نور ليلي زهرة الجنة. 2016. بحث جامعي. العنوان: "تحليل تطبيق المحاسبة البيئية لتحسين الأداء (دراسة حالة في مصنع تجهيز حليب البقر التعاونية القرية KUD باتو)
المشرفة: الحجة ميلدونا، الماجستير
كلمات الرئيسية: المحاسبة البيئية، وتحسين الأداء

محاسبة البيئية هي وسيلة للشركة لتكون قادرة على تحديد والكشف عن التكاليف البيئية التي تم تخصيصها. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق المحاسبة البيئية في التعبير عن وتقديم التكاليف البيئية في البيانة المالية، فضلا عن تحسين الأداء المالي التي يعاني منها مصنع تجهيز حليب البقر "KUD باتو".
وقد أجريت هذه الدراسة باستخدام طريقة النوعي مع المنهج الوصفي. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات مع الموظفين الأمين والأمانة "KUD باتو" عن التكاليف البيئية والبقرة أداء مصنع تجهيز حليب البقر "KUD باتو".
وأما النتائج أن مصنع تجهيز حليب البقر "KUD BATU" تم تنفيذ المحاسبة البيئية في وجود التكاليف البيئية مثل تكاليف صيانة المحطة، وتكلفة الأبت في مجال إدارة النفايات، وتكاليف الإشراف على المنتجات، وتكاليف إدارة النفايات وتكاليف المأوى الدبابات التنظيف، ولكنها لم تعرض بعد المفصل في البيانات المالية. وبالإضافة إلى ذلك، كان تطبيق بيئة المحاسبة أيضا أثر إيجابي من خلال زيادة الإيرادات بنسبة 21٪/ 2013-2014. ولكن أداء "KUD باتو" في الانخفاض من عام 2013-2014 بسبب تكلفة البضاعة المباعة بنسبة 22.1٪ ونفقات التشغيل على المسؤولية زادت أيضا بنسبة 20٪/ في حين بلغت الإيرادة 21٪ فقط

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era sekarang ini kerusakan lingkungan banyak dirasakan oleh masyarakat dunia seiring dengan berkembangnya sektor industri. Bersamaan dengan perkembangan sektor industri maka semakin banyak pula dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia. Pertumbuhan industri memang memang berdampak positif, yakni dengan bertambahnya lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran yang ada, akan tetapi disisi lain terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kelestarian lingkungan, yaitu ketika beberapa pabrik-pabrik tidak menghiraukan kelestarian lingkungan alam dengan membuang limbah yang dihasilkan oleh proses produksi tanpa proses pengolahan limbah yang berwawasan lingkungan.

Permasalahan lingkungan akibat proses produksi perusahaan banyak ditemukan seperti pada kasus pencemaran lingkungan yang menyebabkan terjadi penurunan kadar kualitas air pada sekitar industri yang berdekatan dengan rumah penduduk. Kebijakan-kebijakan lingkungan yang diadopsi oleh banyak negara selama 25 tahun terakhir telah menunjukkan evolusi yang tetap. Awalnya sebuah perusahaan akan menetapkan kebijakan yang berfokus pada hal-hal yang cenderung berhubungan langsung dengan dampak dari proses bisnis suatu perusahaan seperti membersihkan polusi yang ada dan mengurangi polusi dari sumber titik pembuangan, kemudian strategi

manajemen berpindah ke arah modifikasi proses-proses produksi sehingga dapat meminimalkan jumlah polusi yang dihasilkan.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pada umumnya. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah ruang untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi sorotan dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul yaitu ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap dalam Nita Sri, 2013)

Bukan hanya itu, bidang akuntansi pun ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sistem akuntansi yang ada di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *green accounting* atau *environmental accounting*. Sebagaimana disebutkan dalam Harian Kompasiana Opini, 22 April 2011 bahwa *green accounting*

merupakan sebuah definisi akuntansi yang diperoleh dari kepedulian masyarakat dunia terhadap bumi kita yang semakin bersedih karena sampah yang bertebar dimana-mana, semakin menangis karena mencairnya gunung es di kutub sebagai dampak dari kenaikan suhu yang dikenal dengan pemanasan global.

Pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan keuangan sendiri akan dikaji oleh para *Stackholders*, seperti pemerintah, kreditor, investor, konsumen, dan karyawan serta publik. Sehingga akan membentuk sebuah opini baik positif maupun negatif. Berdasarkan aktivitas-aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut pada laporan keuangan tahunan menyebabkan laporan keuangan (investor, manajemen, dan kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dimasa yang akan datang. Dimana program-program ini akan diapresiasi oleh masyarakat, dimana pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan. Hal ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal terhadap perusahaan, dimana loyalitas tersebut akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan kata lain setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah cerminan atau bentuk informasi yang dapat menurunkan dan meningkatkan nilai sebuah perusahaan.

Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” merupakan pabrik yang mengelola susu murni . Pabrik yang beralamatkan di Jalan Raya Beji No. 126 Batu ini dikelola oleh koperasi unit desa kota batu yang berdiri pada tanggal 26 April 1978. Selain mengelola susu koperasi ini juga bergerak dalam berbagai bidang kegiatan usaha yang terdiri dari beberapa unit seperti, Unit Susu Sapi Perah, Unit pengolahan susu, Unit pakan ternak, Unit lebah, Unit Simpan Pinjam, Unit Rumah Susu, Unit Resto dan Unit Waserda. Selain itu, KUD “BATU” juga menjalin mitra kerja dengan PT. Nestle Indonesia dan PT. Putih Lestari (Bandung) untuk pengembangan susu pasteurisasi Merk KSB (Koperasi Susu Batu).

Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” merupakan milik Koperasi Unit Desa “BATU” yang mengolah susu segar menjadi susu pasteurisasi. Koperasi ini tidak hanya bergerak dalam unit simpan pinjam akan tetapi, membuat inovasi baru yaitu dengan mengembangkan usaha peternakan sapi perah serta mengolah dan memproduksi menjadi susu pasteurisasi dengan omset sebanyak 3-4 ton perhari. Jumlah tersebut diambil dari total produksi susu yang berasal dari peternak sebanyak 16-17 ton perharinya. Dengan adanya proses produksi tersebut pabrik harus memperhatikan biaya lingkungan yang terdiri dari biaya biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal, yang mana akan digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja, dan juga untuk mengetahui bagaimana akuntansi biaya lingkungan terapkan pada pabrik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” menerapkan akuntansi lingkungan?
2. Apakah Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” melakukan pengungkapan dan pencatatan biaya lingkungan yang dikeluarkan?
3. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” pada tahun 2013-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.
2. Untuk mengetahui pengungkapan dan pencatatan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.
3. Untuk mengetahui kinerja yang diperoleh oleh Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” pada tahun 2013-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik KUD itu sendiri maupun pihak-pihak lain di luar KUD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang Akuntansi Lingkungan telah banyak mengalami perkembangan yang pesat. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai penelitian akuntansi manajemen lingkungan.

Ina Indriana (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan variabel Akuntansi manajemen lingkungan, kinerja, inovasi keunggulan bersaing. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Yoshi Aniela (2011) melakukan penelitian tentang Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan penerapan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, penerapan *green accounting* juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi *environmental health* maupun dalam

environment vitality. Peningkatan kinerja lingkungan ini disebabkan oleh adanya kerelaan perusahaan untuk mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah dan tuntutan konsumen untuk mendapatkan produk yang berorientasi lingkungan.

Tira Novi Nuryanti (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan statistik regresi sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan. Akuntansi Lingkungan Memberikan Pengaruh sebesar 97,4% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan. Pengaruh tersebut tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan.

Dian Imaniah Burhany (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, dan (2) implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan, baik secara simultan maupun parsial.

Adapun penelitian terdahulu tersebut diatas disajikan kedalam sebuah tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1.	Indriana, Ina (2012) Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening	Pengaruh Akuntansi Manajemen lingkungan terhadap Kinerja dengan inovasi dan keunggulan bersaing.	Kuantitatif	Inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	Aniela, Yoshi (2011) Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.	Peran akuntansi lingkungan dan peningkatan kinerja	Kualitatif	Penerapan <i>green accounting</i> memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhir pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, penerapan <i>green accounting</i> juga berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan baik dalam dimensi <i>environmental health</i> maupun dalam

				<i>environment vitality</i> . Peningkatan kinerja lingkungan ini disebabkan oleh adanya kerelaan perusahaan untuk mematuhi kebijakan dan peraturan pemerintah dan tuntutan konsumen untuk mendapatkan produk yang berorientasi lingkungan.
3.	Novi Nuryanti, Tira (2014) Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan.	Pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja	Kuantitatif	Terdapat pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan.
4.	Imaniah Burhany, Dian (2014) Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan	Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan	Kuantitatif	Implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan dan implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan

Tabel 2
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indriana, Ina (2012)	Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening.	Variabel yang diteliti: pengaruh akuntansi manajemen lingkungan, Inovasi keunggulan bersaing, kinerja perusahaan (menggunakan sampel) <i>purposive sampling</i> .	Fokus penelitian terhadap variabel yang di teliti, tempat, waktu, dan sampel penelitian.
2.	Aniela, Yoshi (2011)	Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan.	Variabel yang diteliti: peran akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan (fokus penelitian).	Fokus penelitian terhadap penerapan green accounting terhadap kinerja finansial perusahaan.
3.	Novi Nuryanti, Tira (2014)	Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan.	Variabel yang diteliti: akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan (variabel X dan Y)	Variabel lain yang ingin di analisa pengaruh kinerja lingkungan dengan mengikuti PROPER serta metode yang digunakan.
4.	Imaniah Burhany , Dian (2014)	Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan	Variabel yang diteliti: akuntansi lingkungan dan kinerja	Variabel yang lain yang ingin dianalisa pengungkapan informasi lingkungan

		Pengungkapan Informasi Lingkungan.	lingkungan.	serta metode yang digunakan.
--	--	------------------------------------	-------------	------------------------------

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Definisi Akuntansi Lingkungan

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat (US EPA) akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholders* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para *stackholders* perusahaan (Ikhsan,2008). Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*enviromental cost*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Dalam himpunan istilah akuntansi lingkungan untuk manajemen pengertian akuntansi lingkungan dikemukakan secara rinci bahwa akuntansi lingkungan merupakan proses *accounting* yang mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek

laporan yang konvensional, mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional, mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek pelaporan konvensional, merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan financial dan nonfinansial sistem informasi dan sistem pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam pengukuran kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal.

2.2.2 Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Pentingnya akan penggunaan akuntansi lingkungan bag perusahaan atau organisasi lainnya dijelaskan dalam peran dan fungsi akuntansi lingkungan. Peran dan fungsi tersebut terbagi menjadi dua bentuk antara lain: (Ikhsan,2008)

1. Fungsi Internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Faktor yang paling menunjang pada fungsi internal adalah pimpinan perusahaan. Sebab pimpinan perusahaan merupakan orang yang bertanggungjawab dalam setiap pengambilan keputusan maupun penentuan kebijakan internal perusahaan. Dalam fungsi ini diharapkan

akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

2. Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.

Pada fungsi ini faktor yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi eksternal memberi kewenangan pada perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholders*, seperti pelanggan, investor, penduduk lokal maupun bagian administrasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang pertanggungjawaban pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada pemilik atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Diharapkan dengan publikasi hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi dan berarti bagi perusahaan untuk dalam memenuhi pertanggungjawaban serta transparansi mereka bagi para *stakeholders* yang secara simultan sangat berarti untuk kepastian evaluasi dari kegiatan konservasi lingkungan. (Ikhsan,2009:32)

Maka dengan itu, baik fungsi internal maupun eksternal pada dasarnya merupakan satu kesatuan utuh (*holistic*) yang menghubungkan antar perusahaan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan.

2.2.3 Biaya Lingkungan

Akuntansi lingkungan mengidentifikasi, menilai dan mengukur aspek penting dari kegiatan sosial ekonomi perusahaan dalam memelihara kualitas lingkungan hidup sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan tidak seenaknya untuk mengolah sumber daya tanpa memperhatikan dampak terhadap masyarakat.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan. (Susenohaji,2002)

Menurut Hansen dan Mowen (2005:72) biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin akan terjadi. Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu:

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh biaya

pengecegan adalah biaya pemeliharaan peralatan, biaya uji lapangan, biaya pengembangan produk dsb.

2. Biaya Deteksi

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku umum atau tidak.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang keluar lingkungan.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

2.2.4 Definisi Lingkungan

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, lingkungan hidup diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Ditambahkan oleh Djajadiningrat (2004), lingkungan alam adalah suatu kumpulan sumber kompleks yang berkisar di antara kategori yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.

2.2.5 Dasar Hukum Akuntansi Lingkungan di Indonesia

1.Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Dalam peraturan yang tercantum dalam undang-undang No. 32 Tahun 2009 ini menunjukkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pelaksanaan akuntansi lingkungan yakni sebagai berikut:

- a. Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan (Pasal 6 Ayat 1).
- b. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup (Pasal 16 Ayat 2).
- c. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan limbah hasil usaha dan/atau kegiatan (Pasal 6 Ayat 1).
- d. Setiap penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan wajib melakukan pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (Pasal 17 Ayat 1).
- e. Barang siapa melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Pasal 41 Ayat 1).
- f. Barang siapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam

dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak Rp. 100.00.000,00 (Pasal 42 Ayat 1).

2.2.6 Definisi Kinerja

Konsep kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *performance*. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Pekerjaan adalah aktivitas menyelesaikan sesuatu atau membuat sesuatu yang hanya memerlukan tenaga dan keterampilan tertentu seperti yang dilakukan oleh pekerja kasar atau *blue collar worker*. Contoh sopir bus, pembantu rumah tangga, pengantar surat pos. Sementara itu, profesi adalah pekerjaan yang untuk menyelesaikan memerlukan penguasaan dan penerapan teori ilmu pengetahuan yang dipelajari dari lembaga pendidikan seperti yang dilakukan oleh profesional atau *white collar worker*. Contoh profesi, yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer, dokter, dosen, guru, dan akuntan merupakan profesi (Wirawan,2009:5).

2.2.7 Implementasi Sistem Pengukuran Kinerja

Implementasi dari suatu sistem pengukuran kinerja melibatkan empat langkah umum yakni sebagai berikut: (Anthony dan Govindarajan,2005:178-179).

a. Mendefinisikan Strategi

Scorecard membangun suatu kaitan antara strategi dengan tindakan operasional. Oleh karena itu, proses mendefinisikan *scorecard* dimulai dengan mendefinisikan strategi organisasi. Dalam tahap ini, adalah penting bahwa cita-cita organisasi dinyatakan secara eksplisit dan target telah dikembangkan.

b. Mendefinisikan Ukuran dan Strategi

Pada tahap ini adalah mengembangkan ukuran-ukuran guna mendukung strategi yang telah dinyatakan.

c. Mengintegrasikan Ukuran ke Dalam Sistem Manajemen

Scorecard haruslah diintegrasikan baik dengan struktur formal maupun informal dari organisasi, budaya, serta pabrik sumber daya manusia. Misalnya saja efektivitas *scorecard* akan dikompromikan jika kompensasi didasarkan hanya pada kinerja keuangan.

d. Meninjau Ukuran dan Hasilnya Secara Berkala

Ketika *scorecard* dijalankan, *scorecard* harus ditinjau secara konsisten dan terus-menerus oleh manajemen senior.

2.2.8 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Sucipto (2003:1) kinerja keuangan perusahaan merupakan “hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen”. Samsul (2008:129) memberikan definisi bahwa “kinerja perusahaan merupakan hasil akhir dari proses manajemen selama suatu periode ke periode yang lain”. Selanjutnya, Mulyadi (2007:363) memberikan definisi kinerja sebagai ”keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif: keuangan, *customer*, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan”. Pengukuran kinerja menurut Anthony dan Govindarajan (2007:441) adalah ”pengukuran atas hasil dari implementasi strategi, dan hasil kinerja yang dianggap baik akan menjadi standar untuk mengukur kinerja di masa mendatang. Bila indikator yang menjadi ukuran kinerja meningkat, berarti strategi telah diimplementasikan dengan baik”. Dengan demikian, untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan kinerja perusahaan perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin di dalam laporan keuangan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Thomas Sumarsan (2013:51-52) bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini pada umumnya diambil dari laporan

laba/rugi. Jika laporan laba/rugi komprehensif perusahaan disusun dalam presentase yang umum maka setiap unsur dalam laba/rugi komprehensif dinyatakan sebagai presentase dari penjualan bersih, sehingga memudahkan para pemakai untuk mengevaluasi hubungan antara penjualan dan beban serta laba/rugi. Laba/rugi komprehensif yang menyajikan presentase yang umum bermanfaat untuk membandingkan kinerja berdasarkan waktu seperti dari bulan ke bulan, tahun ke tahun, rata-rata 3 bulana, rata-rata tahunan. Penggunaan rasio profitabilitas yang umumnya digunakan oleh pemakai keuangan meliputi:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*), rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan/ laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok yang dijual.

Rumusnya adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*Earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan sehingga semakin baik kinerja perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}}$$

ROI digunakan sebagai tolak ukur produktivitas perusahaan dalam menggunakan harta perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan ROI perusahaan menggunakan harta yang ada secara efektif tanpa membiarkan sumber daya yang menganggur dan untuk menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan penjualan dengan penghematan beban perusahaan.

- d. Return On Equity (ROE), rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* adalah semakin baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan digunakan untuk menghitung kinerja dari pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU”. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh oleh pabrik selama tahun berjalan.

2.2.9 Perspektif Islam Akuntansi Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Oleh karena itu, lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihargai, dan tidak disakiti. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap asri dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak.

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kelestarian lingkungan. Apabila umat muslim memahami bahwa interaksi yang benar dengan lingkungan juga merupakan ibadah dan kerusakan lingkungan juga tidak akan sebesar yang terjadi saat ini. Pada dasarnya, permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kejadian alam yang harus terjadi sebagai sebuah proses dinamika alam. Kedua adalah akibat dari perbuatan manusia itu sendiri.

Sumber daya alam yang rusak dan tidak ramah lingkungan menimbulkan kerusakan yang akhirnya mengancam eksistensi kehidupan manusia. Berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam surat Ar-Ruum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS 30:41).

Terdapat juga Hadist Dari al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi’ (3602) dari Anas *radhiallahuanhu* yang menerangkan betapa pentingnya dalam menjaga lingkungan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

سَبْعٌ يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ : مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا أَوْ أَجْرَى نَهْرًا أَوْ حَفَرَ بِنْرًا
أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَثَ مُصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ أَوْ غَرَسَ نَخْلًا .

Tujuh perkara yang pahalanya akan terus mengalir bagi seorang hamba sesudah ia mati dan berada dalam kuburnya. (Tujuh itu adalah) orang yang mengajarkan ilmu, mengalirkan air, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf atau meninggalkan anak yang memohonkan ampunan untuknya sesudah ia mati.

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa setiap umat manusia yang ada di muka bumi ini dianjurkan untuk menanam pohon untuk terus menjaga kelestarian lingkungan. Seperti halnya menjaga kebersihan pabrik. Seperti mengolah limbahnya agar tidak mencemari lingkungan sekitar, menanam pohon, dan menjalin komunikasi yang baik dengan warga sekitar pabrik agar silaturahmi antara sesama tetap berjalan dengan baik.

Konsep pelestarian lingkungan juga telah dilakukan oleh Rasulullah dengan memperkenalkan kawasan lindung (hima'), yakni suatu kawasan yang khusus dilindungi pemerintah atas dasar syariat guna melestarikan kehidupan liar di hutan. Nabi pernah mencagarkan kawasan sekitar madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput dan tumbuhan yang ada didalamnya. Selain hima' islam juga memperkenalkan konsep ihya'ul mawat, yakni usaha mengelola lahan yang masih belum bermanfaat menjadi berguna bagi manusia.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa agama islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tataran normatif tetapi juga telah dicontohkan oleh Rasulullah selama perjalanan risalahnya. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan lingkungan pada umat islam akan memberikan dampak pada manusia dalam mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut bahkan memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Sebagai khalifah, sudah tentu manusia harus menjaga kebersihan jasmani dan rohaninya. Inti dari kebersihan jasmani merupakan dari integral dari kebersihan rohani. Sudah jelas bahwa tugas manusia, terutama muslim/muslimah di muka bumi ini adalah sebagai khalifah (pemimpin) dan sebagai wakil Allah dan memelihara bumi (mengelola lingkungan hidup).

Dengan demikian, dalam memanfaatkan bumi ini tidak boleh seenaknya saja dalam mengeksploitasinya. Pemanfaatan berbagai sumber daya alam baik yang ada di darat dan dilaut dilakukan secara rasional untuk

kebutuhan masyarakat banyak dan generasi penerusnya serta menjaga ekosistemnya. Allah sudah memperingatkan dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”(Al-A'raf:56).

Menyadari akan adanya hal tersebut maka dalam pelaksanaan pembangunan sumber daya alam harus digunakan dengan rasional. Penggalan sumber kekayaan harus diusahakan dengan sekuat tenaga dan strategi dengan tidak merusak tata lingkungan dan tata hidup manusia.

Dalam ayat-ayat tersebut Allah SWT secara tegas telah ,menjelaskan mengenai akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan manusia yang telah merusak ekosistem lingkungan. Ayat-ayat ini sekaligus juga menjadi terobosan paradigma baru untuk melakukan pengelolaan lingkungan melalui sebuah ajaran religi, sehingga hak atas lingkungan adalah hak bagi setiap umat di dunia. Dalam hal ini tertuang dalam UU No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup maupun dalam undang-undang lain yang bersifat parsial. Pentingnya upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah sangat jelas implikasi yang akan ditimbulkannya apabila tidak dikelola secara baik,

yakni munculnya bencana, baik secara langsung maupun secara jangka panjang.

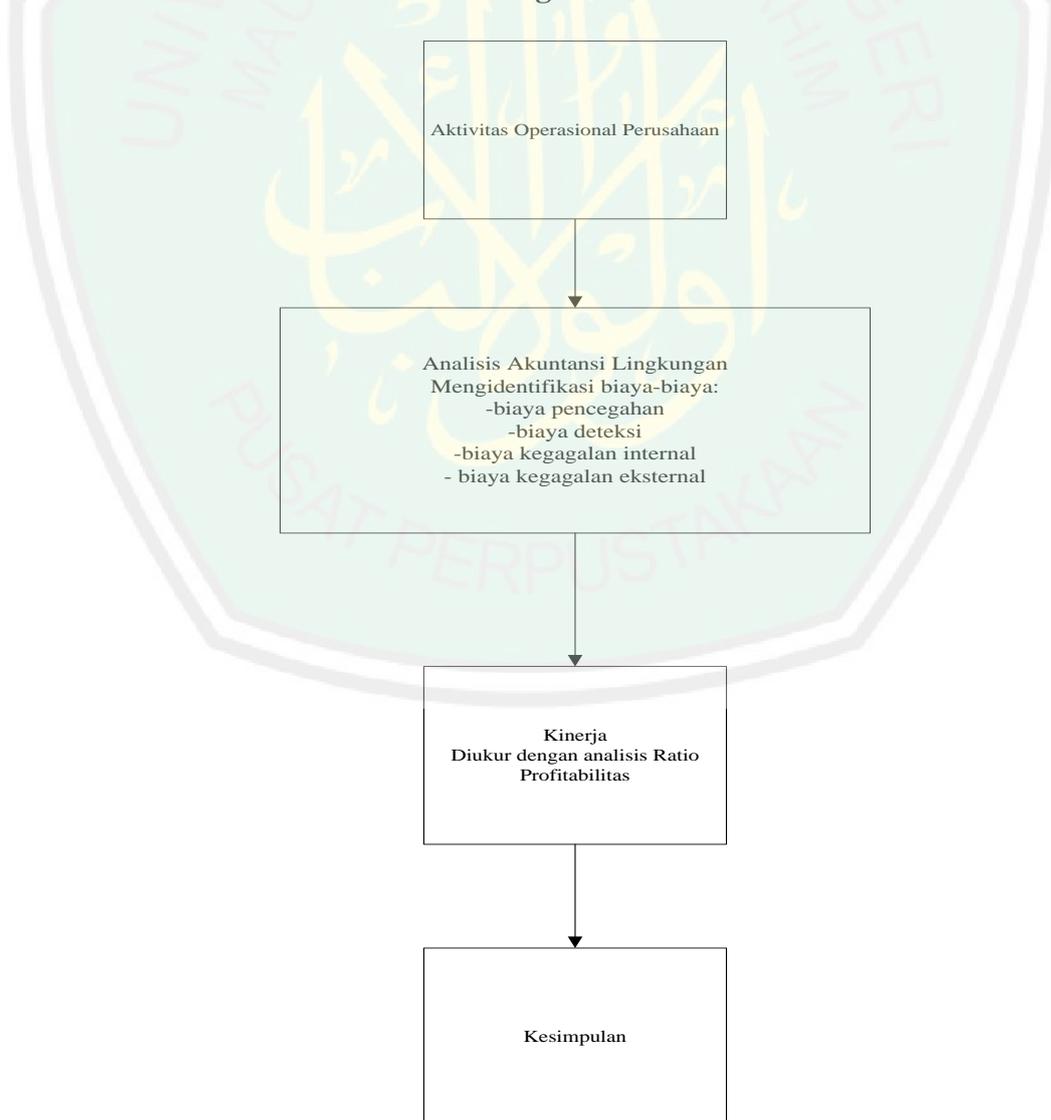


2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan akuntansi lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan serta bagaimana perusahaan dalam meningkatkan kinerja mereka. Sehingga perusahaan dapat mengetahui apakah perusahaan mereka sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Secara umum tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencari atau memperoleh laba seoptimal mungkin (*profit maximization*) serta kesinambungan hidup perusahaan tersebut sebagai tujuan jangka panjangnya. Perusahaan dan setiap kegiatan operasionalnya perusahaan harus dioptimalkan agar lebih lebih efisien dalam penggunaan sumber daya sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini dikeranakan setiap proses yang terdapat pada perusahaan akan menimbulkan dampak internal dan dampak eksternal.

Analisis akuntansi lingkungan dengan mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan dapat terlihat pada pelaporan keuangan pada penyajian biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dengan cara perhitungan menggunakan rumus rasio likuiditas. Sehingga dapat diketahui penerapan akuntansi lingkungan serta peningkatan kinerja yang ada di perusahaan.

Dengan demikian perlu dilakukan suatu proses penerapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya-biaya lingkungan hidup dan penggabungan atas biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasil yang ada kepada para *stackholders* dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kewajiban yang tidak bisa ditunda lagi bukan hanya tanggung jawab bagi pemerintah atau pemimpin negara saja, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab setiap insan yang

ada dibumi. Oleh karena itu, sebaiknya setiap perusahaan yang kegiatannya berhubungan dengan lingkungan sekitarnya harus menerapkan Akuntansi Lingkungan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menguraikan tentang perluasan suatu fenomena dan permasalahan secara utuh melalui kata-kata bukan menggambarkan fenomena tersebut melalui angka. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya (Sugiyono,2011). Samiaji (2012:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menganggap bahwa realitas adalah bentukan pikiran manusia. Segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya.

Menurut Moh. Nazir (2003:4), metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dirasa sesuai dengan tujuan penelitian ini. Tujuan studi deskriptif menurut Sekaran (2009) adalah untuk memberikan gambaran mengenai unsur-unsur yang relevan dengan fenomena perhatian dari pandangan seseorang, organisasi, orientasi-industri atau lainnya. Dimana tujuan tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan manufaktur untuk peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian Jenis Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”, beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 08 Batu. Sebagai lokasi penelitian dengan objek penelitian adalah masalah penerapan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan kinerja.

3.3 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja pada koperasi yang bergerak dalam bidang usaha produksi minuman olahan susu sapi perah yaitu Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

Penelitian dilakukan dengan mengambil beberapa data, baik data primer yakni melalui wawancara dan data sekunder dari laporan keuangan di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pada penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja dengan menekankan pada analisis biaya lingkungan dan pertanggungjawabannya terhadap lingkungan. Informan dalam penelitian ini adalah staf bagian keuangan.

3.5 Sumber Data dan Jenis Data

Data adalah informasi yang diperoleh peneliti untuk diolah dalam pembahasan dan akan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.

Sumber penelitian ini terdiri dari analisa responden, dokumen, dan data gerak atau suatu proses. Sumber responden diperoleh dari hasil wawancara. Sumber data dari dokumen diperoleh dari pengumpulan dokumen, yaitu dari dokumen atau catatan Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”. Dan jika sumber data data berasal dari proses maka teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Berupa pengertian peranan dan kinerja, serta hasil wawancara dan observasi tentang penerapan akuntansi lingkungan dan peningkatan kinerja yang ada di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

2. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara secara langsung dengan Sekretaris dan Stafnya Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan yang ada di pabrik. Data primer yang diambil adalah data yang menerangkan bagaimana koperasi menerapkan akuntansi lingkungan yang ada pada pabrik pengolahan susu.

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan job description dan laporan keuangan terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh koperasi untuk lingkungan serta penerapan akuntansi lingkungan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”. Oleh sebab itu, peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian sebelum melaksanakan prosedur penelitian. Surat permohonan ijin penelitian diajukan ke Koperasi Unit Desa Bebarengan Anggayuh Tentreme Urip “BATU” dilampiri dengan proposal penelitian. Setelah mendapatkan ijin dari Koperasi Unit Desa Bebarengan Anggayuh Tentreme Urip “BATU”, maka peneliti dapat menjalankan metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dari sumber data ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Metode pengambilan data ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak Koperasi Unit Desa Bebarengan Anggayuh Tentreme Urip “BATU”. Penulis melakukan wawancara dengan staf bagian keuangan terkait biaya lingkungan yang terdiri dari biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan,

biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya pembelian bahan untuk hasil produksi, biaya pembelian bahan untuk hasil produksi, dan biaya pengelolaan untuk produk serta penghematan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap produksi dari pengolahan susu yang terdapat di Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek penelitian secara dinamis dan menghasilkan konstruksi pemikiran dan memprestasi terhadap gejala yang di amati Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”. Proses analisis data dimulai dengan menelaahkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. (Moleong,2008:247).

Sebelum menjabarkan hasil temuan yang didapat peneliti selama penelitian kedalam narasi yang bersifat kreatif dan mendalam. Peneliti melakukan serangkaian prosedur analisis data. Serangkaian prosedur analisis data dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang komponen melalui serangkaian proses sistematis. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data dan informasi dari laporan keuangan dengan menganalisis biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” yang terdiri dari: (Hansen dan Mowen,2005:72)

- a. Biaya Pencegahan
- b. Biaya Deteksi
- c. Biaya Kegagalan Internal
- d. Biaya Eksternal

2. Menghitung kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas yang terdiri dari: (Thomas Sumarsan,2013:51-52)

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*).

Rumusnya adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- c. Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Rumusnya adalah:

$$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Return On Equity (ROE)

Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Memberikan kesimpulan penerapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja pabrik dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam menerapkan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Berdasarkan surat keputusan Bupati Kdh.Tk.II malang No.D.2075/K/1972 tanggal 20 Oktober 1972, di kecamatan Batu didirikan sebuah lembaga perekonomian yang bernama Badan Usaha Unit Desa Batu (BUUD). Tahun 1976 BUUD Kec. Batu bekerja sama dengan beberapa Koperasi yang ada di Kec. Batu, seperti Kop. Buah-buahan “MALUSIANA”, Kop. Sayur mayur “PUSKOPSAMA”, Kop. Bunga “MAWAR” dan Kop. Susu “TIRTOWALUYO”.

Berdasarkan Inpres No.2 Tahun 1978 tentang Pembentukan Koperasi Unit Desa, maka pada tanggal 26 April 1978 BUUD Kec. Batu menyelenggarakan Rapat Anggota yang memutuskan untuk mendirikan Koperasi Unit Desa dengan nama : Bebarengan Anggayuh Tentreme Urip disingkat KUD “BATU”. Rapat anggota menunjuk 5 orang untuk penandatanganan Akta Pendirian KUD “BATU” yaitu :

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. H. Kadar | (Alm. Desa Songgokerto |
| 2. Wajib | Alm. Desa Sisir |
| 3. Kawedar | Alm. Desa Tulungrejo |
| 4. D. Koeswoprajitno | Desa Temas |
| 5. Soedarjo, BBA | Alm. Desa Sisir |

Badan Hukum No. 4098/BH/II/78 tanggal 5 Oktober 1978. Anggaran dasar KUD “BATU” mengalami beberapa perubahan guna untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Untuk perubahan terakhir dengan adanya perubahan status Kecamatan Batu menjadi KOTA Batu, Badan Hukum KUD “BATU” berubah menjadi NO. 518/03-PAD/422.042/2004 Tanggal 1 Juli 2004.

Dalam perjalanannya sejak awal berdirinya dengan modal yang sangat minim/modal peralihan dari BUUD, alhamdulillah berkat usaha dan tekad bersama serta ketekunan dari segenap perangkat organisasi, KUD “BATU” terus berkembang sebagaimana keberadaanya saat ini. Saat ini sudah ada beberapa usaha yang di kelola yaitu: Unit Susu Sapi Perah, Unit Pengelolaan Susu, Unit Pakan Ternak, Unit Waserda, Unit Simpan Pinjam, Unit Kios Pemasaran Susu (KPPS), Unit Lebah Madu dan Unit Resto. Disamping unit-unit tersebut KUD “BATU” juga melaksanakan kegiatan sosial dalam wadah Dana Setia Kawan (DSK) untuk membantu anggota yang mendapat musibah serta pengembangan susu Pasteurisasi dan Yoghurt Merk “Nandhi Murni”.

Salah satu kegiatan usaha dari KUD BATU adalah pabrik pengolahan susu sapi perah yang beralamatkan di Jalan Raya Beji No. 126 Batu. Susu tersebut berasal dari bahan susu mentah yang mudah rusak menjadi susu olahan (pasteurisasi) yang siap dikonsumsi yang terletak di Kec. Batu, selain itu, KUD BATU juga memasarkan dan menjual produk dalam bentuk susu segar ke berbagai daerah di Jawa Timur. Kegiatan usaha tersebut mulai dilakukan dan dirintis dari usaha kecil-kecilan, yang kemudian mengalami

peningkatan dan perkembangan secara bertahap dari tahun ketahun. Sehingga pada akhirnya KUD BATU memiliki jaringan distribusi di kota Batu dan Malang. Kemampuan untuk merambah pasar yang ada di kota Batu dan Malang merupakan salah satu sendi keberhasilan yang dapat digunakan untuk merambah pasar yang lebih luas lagi dan dapat digunakan sebagai salah satu modal untuk ikut dalam persaingan industri susu.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

KUD “BATU” bertujuan menggalang kerjasama anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pemenuhan kebutuhan

- **Misi**

KUD “BATU” bertujuan menumbuh kembangkan kesejahteraan anggota khususnya & masyarakat umumnya serta ikut membangun tahanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945.

4.1.3 Tujuan KUD BATU

a. Tujuan Jangka Pendek

Adalah suatu tujuan yang ditetapkan dengan orientasi dan batas sasaran waktu yang relatif singkat dan umumnya satu tahun. Adapun tujuan jangka pendek Koperasi Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengawasan kualitas
- 2) Mencapai target produksi dan menjaga kelancaran proses produksi

3) Menjaga kontinuitas perusahaan

b. Tujuan Jangka Panjang

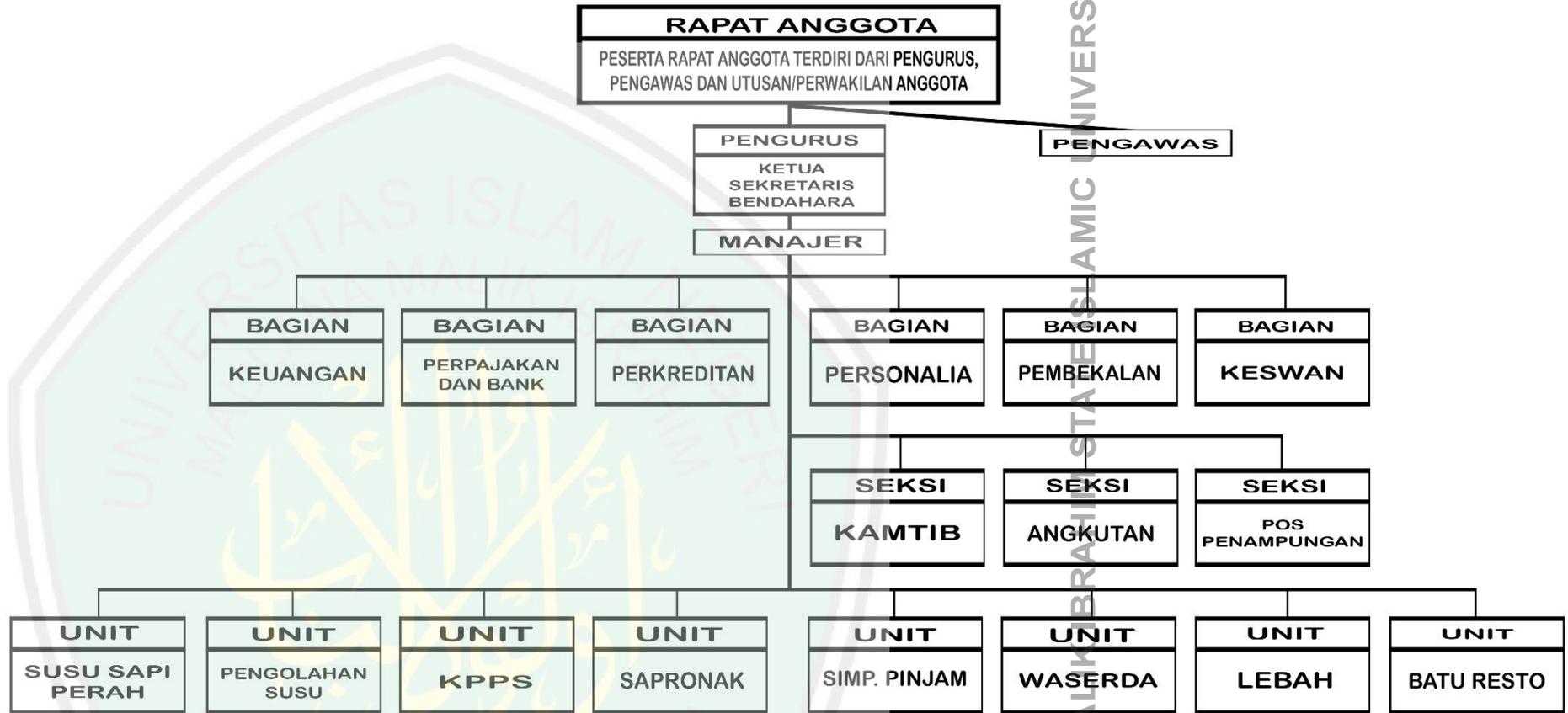
Adapun tujuan jangka panjang KUD BATU adalah sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan kekayaan
- 2) Memperoleh keuntungan yang optimal
- 3) Diadakannya ekspansi perusahaan



4.1.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI KUD “BATU”



Sumber: KUD “BATU” 2016

4.1.5 Job Description

Uraian tugas pengurus koperasi unit desa “Batu”

I. Umum

1. Tugas Kewajiban Pengurus (AD.Ps.21 ayat (1) antara lain :
 - a. Mengelola Organisasi dan usaha.
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja.
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota.
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada rapat anggota.
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertib dan benar.
 - f. Memelihara buku anggota dan pengurus/pengawas.
 - g. Memberikan penerangan, penyuluhan, pendidikan, latihan kepada anggota mengenai manajemen organisasi dan usaha KUD.
2. Wewenang Pengurus (AD.Ps.24 ayat (2), antara lain :
 - a. Mewakili KUD Batu di dalam dan di luar pengadilan.
 - b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran rumah tangga.
 - c. Menetapkan kebijaksanaan bagi kepentingan dan kemanfaatan KUD Batu sesuai dengan tanggungjawabnya.

II. Uraian Tugas Masing-Masing Pengurus :

Ketua

- a. Bertanggungjawab dalam bidang organisasi, meliputi antara lain :
 - Keanggotaan
 - Pelaksanaan rapat-rapat
 - Pendidikan dan penyuluhan
- b. Bertanggungjawab dalam penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dalam bidang organisasi.
- c. Bertanggungjawab menyusun rencana kerja bidang organisasi.
- d. Mewakili ketua umum apabila yang bersangkutan berhalangan.
- e. Bersama ketua umum dan ketua II merencanakan dan atau menetapkan kebijaksanaan yang harus segera dilaksanakan.

Sekretaris

Bertanggungjawab dalam bidang usaha, antara lain :

- a. Bersama Ketua umum menandatangani surat-surat keluar.
- b. Bersama ketua umum dan atau pengurus lain menandatangani surat perjanjian dengan pihak ketiga.

- c. Bersama Ketua membuat rancangan pengaturan khusus atau peraturan lain.
- d. Bertanggungjawab penyusunan dan pengadaan Buku Laporan Pertanggungjawaban pengurus dan pengawasan.
- e. Bertanggungjawab pada penyusunan dan pengadaan Buku Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan/Belanja tahunan
- f. Bertanggungjawab kepada Ketua Umum.

Bendahara

- a. Bertanggungjawab tentang keuangan dan kekayaan KUD.
- b. Bersama Ketua Umum menandatangani surat-surat yang berhubungan dalam bidang keuangan dan atau surat-surat berharga.
- c. Memantau dan mengevaluasi situasi keuangan KUD.
- d. Bertanggungjawab penyusunan laporan keuangan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- e. Bertanggungjawab penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan/Belanja KUD.
- f. Mewakili Ketua Umum apabila yang bersangkutan atau pengurus lainnya berhalangan.
- g. Bertanggungjawab kepada Ketua umum.

1. Unit susu sapi perah dan unit pengolahan susu.

Kepala Unit (Bertanggung Jawab kepada Manajer)

- ✓ Memimpin / mengelola dan mengkoordinir staffnya tentang tugas dan aktifitas-Nya yang berkaitan dengan unit susu sapi perah.
- ✓ Membina dan mengawasi staffnya baik dikantor maupun dilapangan tentang aktifitas kerjanya.
- ✓ Membuat rencana kerja dan rencana anggaran belanja unit susu.
- ✓ Menyusun dan membuat laporan keuangan berikut rugi laba atas kegiatan yang dilaksanakan.
- ✓ Membuat laporan bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 5.
- ✓ Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota unit susu baik secara teknis maupun non teknis.
- ✓ Bertanggungjawab atas unit yang dipimpin / dikelola kepada manajer.
- ✓ Melaporkan hasil kegiatan usaha baik secara lisan maupun tertulis kepada manajer.

Kaur Administrasi : Bertanggungjawab kepada Kepala Unit

Susu

- ✓ Mengkoordinir data-data kegiatan unit secara administrasi
- ✓ Mengerjakan administrasi tentang keanggotaan dan kepersonaliaan
- ✓ Bertanggungjawab atas semua yang menjadi tugasnya kepada Ka unit.

Kaur Laboratorium: Bertanggungjawab kepada Kepala Unit Susu

- ✓ Mengadakan observasi kedalam maupun keluar penampungan tentang kualitas dan kuantitas susu.
- ✓ Menganalisa gejala tentang kemerosotan kualitas dan kuantitas susu sanitasi peralatan kebersihan lingkungan penampungan.
- ✓ Mengatur jadwal pelemakan sampel susu sebagai standar harga pembayaran susu kepada anggota.
- ✓ Mengembangkan dan mengisi keterampilan kepada petugas maupun anggota.
- ✓ Bertanggung jawab atas pengiriman susu ke pabrik.
- ✓ Bertanggungjawab atas semua yang menjadi tugasnya kepala unit.

Kaur Perlengkapan: Bertanggungjawab kepada Kepala

Unit Susu

- ✓ Mengadakan inventarisasi terhadap barang-barang perlengkapan unit.
- ✓ Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh unit susu.
- ✓ Membuat laporan atas barang-barang yang dipergunakan kepada kepala unit.
- ✓ Bertanggungjawab atas semua yang menjadi tugasnya kepala unit.

2. Unit Kios Pemasaran Produk Susu (KPPS)

Kepala Unit: Bertanggung Jawab kepada Manajer

- ✓ Memimpin dan mengelolah serta mengembangkan unit usaha.
- ✓ Mengkoordinir dan membagi tugas serta tanggungjawab staf.
- ✓ Mengadakan pembinaan dan pengawasan kerja.
- ✓ Bertanggungjawab penuh atas maju-mundurnya usaha yang dikelola.
- ✓ Melaporkan seluruh aktifitas kegiatan usaha secara rutin serta bertanggungjawab kepada manajer.

Urusan Administrasi: Bertanggungjawab Kepada Kepala**Unit**

- ✓ Membukukan seluruh aktivitas kegiatan usaha
- ✓ Menyusun dan membuat laporan secara rutin
- ✓ Menghimpun surat-surat masuk/keluar
- ✓ Bertanggung jawab kepada Kepala unit

Urusan Pembelian: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Melaksanakan transaksi pembelian sesuai dengan keputusan kualitas barang yang dibeli.
- ✓ Bertanggungjawab atas barang, baik kualitas maupun kualitas barang yang dibeli.
- ✓ Melaporkan transaksi pembelian kepada kasir.

Urusan Penjualan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Bertanggung jawab atas barang-barang yang terjual.
- ✓ Melaporkan transaksi penjualan kepada kasir.
- ✓ Meningkatkan mutu pelayanan.
- ✓ Menjaga kebersihan barang dagangan, ruang dan peralatan penjualan.

Kasir: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Mencatat keluar masuknya uang.
- ✓ Menghitung dan menyetorkan hasil penjualan.
- ✓ Membayar transaksi pembelian.
- ✓ Bertanggungjawab atas keberadaan uang.

- ✓ Bertanggungjawab kepada kepala unit.

Urusan Gudang: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menghitung dan mencatat keluar masuknya barang.
- ✓ Melaporkan kepada urusan pembelian atas barang yang habis terjual dan disetujui oleh kepala unit.
- ✓ Mengadakan *stock opname* harian/bulanan.
- ✓ Melaporkan data kegiatan gudang kepada urusan administrasi.
- ✓ Bertanggungjawab kepada kepala unit.

3. Unit Sapronak (Produksi Pakan Ternak)

✓ Kepala Unit: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- Memimpin / mengelola dan mengkoordinir staffnya tentang tugas serta aktifitas kerjanya.
- ✓ Membina dan mengawasi staffnya baik dikantor maupun dilapangan tentang aktifitas kerjanya.
- ✓ Membuat rencana kerja dan rencana anggaran belanja Unit Sapronak.
- ✓ Menyusun dan membuat laporan keuangan berikut rugi / laba atas kegiatan yang dilaksanakan.
- ✓ Membuat laporan bulanan yang dilaksanakan setiap tanggal 5 setiap bulannya.
- ✓ Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada anggota unit susu baik secara teknis maupun non teknis.

- ✓ Bertanggungjawab atas unit yang dipimpin / dikelola kepada manajer.
- ✓ Melaporkan hasil kegiatan usaha baik secara lisan maupun tertulis kepada manajer.

Administrasi / Pembukuan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Membukukan jumlah bahan yang masuk, jumlah bahan yang diproses, jumlah produksi per hari.
- ✓ Melakukan *Stock Opname*.
- ✓ Menyimpan arsip surat masuk dan surat keluar.
- ✓ Membukukan jumlah pengambilan masing-masing anggota pada buku kecil yang dipegang oleh anggota.

Produksi: Bertanggungjawab kepada Kepala Unit

- ✓ Bertanggungjawab pada segala proses pakan ternak, serta selalu koordinasi dengan kepala unit apabila ada masalah dalam proses produksi.

Gudang: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Bertanggungjawab pada *stock* bahan baku dan pakan jadi.
- ✓ Bertanggungjawab penuh didalam pengaturan penyimpanan bahan baku serta alur keluarnya pakan jadi pada anggota.

Pemasaran / Lapangan: Bertanggungjawab Kepada Kepala

Unit

- ✓ Bertanggungjawab pada pencatatan pengiriman *baprofeed* pada masing-masing anggota.
- ✓ Membuat rekapitulasi pengambilan *baprofeed* pada masing-masing anggota untuk diajukan pada seksi pemotongan pada setiap 10 harinya.
- ✓ Selalu mengadakan pengontrolan / Pengecekan dimasing-masing ketua kelompok terutama pada *stock* barang yang ada diketua kelompok.

Bahan Baku: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Bertanggungjawab pada penerimaan bahan, pengorderan kepada manajer serta berlaku sebagai *quality control*.

Pengepakan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Pengepakan dilakukan setelah adanya proses, yang akan dilakukan oleh seluruh tenaga proses.

4. Unit SimpanPinjam

Kepala Unit: Bertanggung Jawab Kepada Manajer

- ✓ Memimpin organisasi usaha unit simpan pinjam.
- ✓ Mengevaluasi dan memutuskan permohonan pinjaman.
- ✓ Melakukan pembinaan dan pengendalian pinjaman.
- ✓ Melaporkan setiap aktifitas unit simpan pinjam kepada manajer setiap saat dan pada periode tertentu.

Urusan Pinjaman: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menganalisa permohonan pinjaman.
- ✓ Mengadministrasi permohonan pinjaman dan menggolongkan pinjaman sesuai dengan masa pinjaman.
- ✓ Memberikan saran tentang putusan pinjaman kepada kepala unit.
- ✓ Melakukan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo.

Urusan Buku: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menyusun rencana pendapatan dan biaya.
- ✓ Meneliti seluruh dokumen yang diterima.
- ✓ Menyusun rencana dan perhitungan sisa hasil usaha, dan
- ✓ Merencanakan kebutuhan uang tunai harian untuk operasional.

Urusan Kasir: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Meneliti dokumen pembayaran dan penerimaan.
- ✓ Menerima setoran uang tunai baik simpanan maupun pinjaman dan membukukannya sesuai dengan masing-masing transaksi.

Administrasi Umum: Bertanggungjawab Kepada Kepala

Unit

- ✓ Membukukan (menggandakan) surat masuk dan surat keluar.
- ✓ Menginventarisi peralatan kantor dan menyediakan alat tulis.
- ✓ Mengurusi absensi, cuti, lembur, dan perjalanan dinas.

Petugas Lapangan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menerima permohonan pinjaman.
- ✓ Menganalisa dan mensurvey pinjaman sesuai dengan kewenangan.
- ✓ Menerima angsuran langsung dari anggota.
- ✓ Menyusun daftar kondite pinjaman yang dilayani.

5. Unit Waserda (Warung Serba Ada)

Kepala Unit: Bertanggung Jawab Kepada Manajer

- ✓ Memimpin/mengelola dan mengkoordinir stafhya tentang tugas /aktifitas yang berkaitan dengan Unit Toko / Waserda.
- ✓ Membina dan mengawasi stafhya baik dikantor maupun dilapangan.
- ✓ Bertanggungjawab atas unit usaha yang dipimpin kepada manajer.

- ✓ Melaporkan hasil kegiatan unit usaha baik secara lisan maupun tertulis kepada manajer.

Urusan Keuangan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Mengatur dan mengendalikan arus keuangan.
- ✓ Mengerjakan administrasi/pencatatan pembukuan yang berkaitan dengan keuangan.
- ✓ Menghimpun arsip-arsip keuangan.
- ✓ Mengerjakan laporan keuangan maupun kegiatan usaha unit kepada kepala unit.
- ✓ Bertanggungjawab atas segala yang menjadi tugasnya kepada kepala unit.

Urusan Pembelian/Pengadaan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Pembelian/pengadaan barang dagangan sesuai dengan kebutuhan.
- ✓ Mengerjakan administrasi / pencatatan pembukuan yang berkaitan dengan pembelian/pengadaan.
- ✓ Bertanggungjawab atas segala yang menjadi tugasnya kepada kepala unit.

Urusan Penjualan: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Melayani penjualan baik penjualan kredit maupun penjualan tunai.

- ✓ Mengerjakan administrasi pembukuan/pencatatan yang berkaitan dengan penjualan tunai maupun penjualan kredit.
- ✓ Bertanggungjawab atas segala yang menjadi tugasnya kepada kepala unit.

Urusan Gudang: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Mengatur / mengendalikan arus keluar masuknya barang, mengatur *stock* / persediaan barang sesuai dengan kondisi yang ada.
- ✓ Bertanggungjawab atas segala yang menjadi tugasnya kepada kepala unit.

6. Unit Lebah

Kepala Unit: Bertanggung Jawab Kepada Manajer

- ✓ Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja.
- ✓ Mengendalikan jalannya pekerjaan dan usaha unit.
- ✓ Membuat laporan berkala kepada atasan.

Urusan Administrasi: Bertanggungjawab Kepada Kepala

Unit

- ✓ Menata administrasi unit dan menyiapkan formulir data kerja.
- ✓ Membuat laporan keuangan berkala.
- ✓ Membuat jadwal kewajiban administrasi unit.

Urusan Kasir: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Mencatat semua transaksi dan membuat laporan kas berkala.
- ✓ Melakukan pembayaran atas perintah unit.

Urusan Pemasaran: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Memasarkan semua produk unit dan mengevaluasi produk dan pasar.
- ✓ Membuat rencana kerja pemasaran dan membuat laporan pemasaran.

Urusan Budidaya: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Mengatur perlengkapan budidaya lebah.
- ✓ Mengevaluasi dan survey lapangan.
- ✓ Membuat laporan perkembangan lebah secara berkala.

Urusan Pemuliaan Ratu Lebah (Laboratorium):

Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ O`bsevasi dan pengendalian *strain* lebah.
- ✓ pengadaan parent *stock*.
- ✓ Pendataan garis keturunan dan hasil laporan hasil-hasil manipulasi genetik berkala.

Urusan Operasional: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ membantu tugas budidaya dan memproduksi semua potensi dari lebah, dan mengembalikan serta merawat koloni lebah.

Urusan Produksi: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menata dan merawat barang digudang dan mengevaluasi produk dari lapangan, dan Membuat laporan produksi berkala.

Urusan Gudang: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Membersihkan dan mengelompokan madu, melayani kebutuhan bahan baku *processing*.
- ✓ Memelihara kebersihan gudang.
- ✓ Membuat laporan gudang secara berkala.

Urusan *Processing*: Bertanggungjawab Kepada Kepala Unit

- ✓ Menyiapkan bahan-bahan produksi madu kemasan,
- ✓ Mengemas dan mengendalikan mutu madu.
- ✓ Memelihara kebersihan peralatan dan ruang kerja.
- ✓ Membuat laporan produksi berkala.

Urusan Perbekalan: Bertanggungjawab Kepada Kepala

Unit

- ✓ Melayani kebutuhan perlengkapan budidaya.
- ✓ Mencatat keluar masuknya perlengkapan
- ✓ Melayani kebutuhan stimulasi lebah.
- ✓ Membuat laporan persediaan perlengkapan dan barang.

Disamping unit-unit tersebut diatas koperasi unit desa nandhi murni kota melaksanakan kegiatan sosial dalam wadah Dana Setia Kawan (DSK) untuk membantu anggota yang dapat musibah, pengembangan susu Pasteurisasi dan Yoghurt Merk "Nandhi Murni", dan kerja sama dengan PT. Putih Lestari (Bandung) pengembangan susu Pasteurisasi Merk Koperasi Susu Batu (KSB).

4.1.6 Proses Produksi

Proses produksi susu menggunakan susu sapi perah yang di peroleh dari peternak sapi yang terdapat di Batu. Kemudian susu tersebut di proses menjadi susu olahan (pasteurisasi) dengan berbagai rasa. proses ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni :

1) Penerimaan susu di Pos Penampungan

Pos penampungan susu adalah tempat penerimaan susu dari peternak (anggota Koperasi). Pos penampungan susu terbagi dalam 3 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Junrejo, ada 6 pos penampungan berasal dari: Gangsiran, Telekung, Beji, Jeding, Junwatu, dan Mojorejo
2. Kecamatan Bumiaji, ada 6 pos penampungan berasal dari: Junggo, Sumberbrantas, Sumbergundo, Gunungsari, Brau dan Punten
3. Kecamatan Batu, ada 7 pos penampungan berasal dari: Dresel, Krajan, Gondorejo, Tambuh, Songgokerto, Pesangrahan, dan toyomerto.

Penerimaan susu dilakukan dua kali dalam sehari yakni pada pagi dan sore. Dalam penyeteran susu, setiap anggota membawa kartu setor yang nantinya akan diisi oleh petugas untuk menunjukkan jumlah berat susu yang disetorkan. Susu segar yang sudah di perah kemudian dimasukkan ke dalam tangki pendingin. Sebelum diolah, susu segar diuji terlebih dahulu di

Laboratorium untuk menguji kandungan alkohol, berat jenis, pH dan kadar lemak yang ada pada susu tersebut. Hasil uji alkohol harus menunjukkan negatif (tidak ada kandungan alkohol), berat jenis minimal 1.028, pH 6.5-6.8 dan kadar lemak minimal 2.8% . Jika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan ketentuan maka susu tidak dapat diolah lebih lanjut.

2) Pemanasan dan Pencampuran

Pada tahap ini diperlukan adanya ketelitian dalam mencampurkan susu dengan bahan lain seperti gula atau perasa/pewarna makanan. Campuran bahan tersebut dilakukan di dalam tangki berpengaduk (*agotator*) dan sudah diatur suhunya. Pada proses ini tangki dipanaskan selama 15 menit dengan suhu 50-60 °C dengan tujuan untuk menonaktifkan enzim lipase yang dapat menyebabkan susu menjadi tengik. Selanjutnya susu dialirkan ke dalam tangki penyaring (*filter tank*) untuk memisahkan padatan dan kotoran yang masih terdapat dalam susu.

3) Homogenisasi

Tujuan proses ini pada pengolahan susu adalah untuk memecahkan butiran-butiran lemak yang sebelumnya berukuran 5 mikron menjadi 2 mikron atau kurang. Dengan cara ini susu dapat disimpan selama 48 jam tanpa terjadi pemisahan susu pada krim. Susu yang telah di homogenisasi selanjutnya ditampung dalam tangki penampungan kemudian dialirkan menuju tangki pemanas (*pasteurizer*).

4) Pasteurisasi

Pada umumnya tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode HTST (*Hight Temperature Short Time*) yaitu dengan suhu pemanasan 80-90 °C selama 15 detik. Selanjutnya susu akan melewati *plate cooler* sebelum ditampung ke tangki penampungan akhir.

5) Pendinginan

Proses pendinginan dilakukan untuk menurunkan suhu secara cepat dari suhu 80-90 °C menjadi 5-10 °C sehingga dapat menghambat pertumbuhan bakteri yang terdapat pada susu. Biasanya pendinginan dilakukan dengan melewati susu ke serangkaian *plate cooler*.

6) Pengemasan

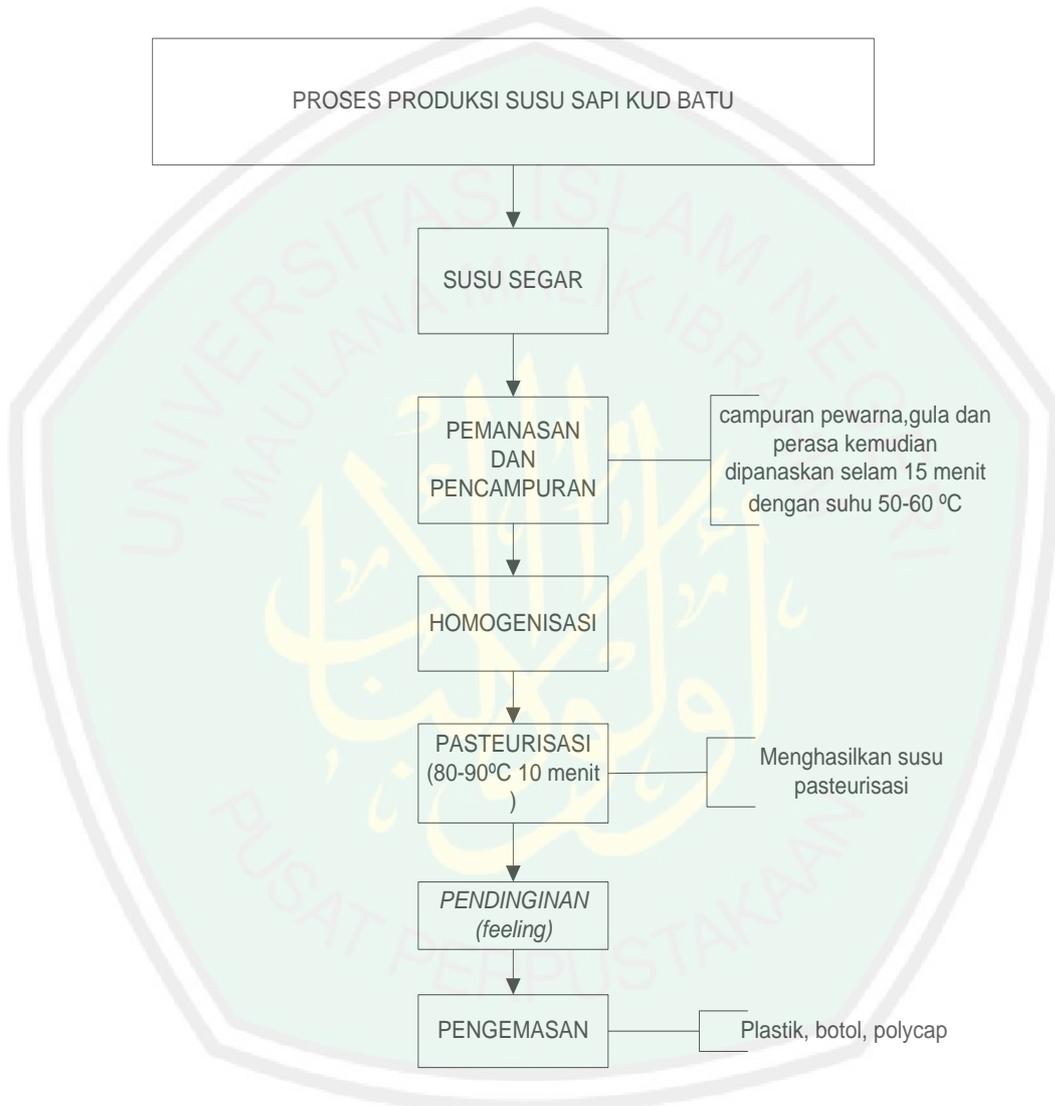
Pada tahap ini susu yang sudah ada pada tangki penampungan dialirkan melalui kran dengan bantuan gaya gravitasi. Kemudian dikemas dengan menggunakan plastik, botol plastik, *polycap* atau dikemas *tetrapack*. Setelah dikemas susu pasteurisasi disimpan pada suhu 0-15 °C.

Secara umum tujuan utama pasteurisasi adalah untuk memusnahkan sel-sel vegetatif dari mikroba patogen, pembentuk toksin dan pembusuk. Beberapa mikroba yang dapat dimusnahkan dengan perlakuan pasteurisasi adalah bakteri penyebab penyakit, seperti *Mycobacterium tuberculosis* (penyebab penyakit TBC), dan *Salmonella* (penyebab kolera dan tifus). Disamping itu, pasteurisasi juga dapat memusnahkan bakteri pembusuk yang tidak berspora seperti *Lactobasillus*, *Proteus*, dan Kapang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pasteurisasi secara umum dapat mengawetkan produk pangan dengan adanya inaktivasi enzim dan pembunuhan mikroorganisme yang sensitif terhadap panas (terutama kapang dan beberapa bakteri yang membentuk spora), tetapi hanya sedikit yang menyebabkan perubahan/penurunan mutu gizi. Kemampuan proses pemanasan dan peningkatan daya awet yang dihasilkan dari proses pasteurisasi ini di pengaruhi oleh karakteristik bahan pangan, terutama nilai pH. Kondisi dan tujuan pasteurisasi dari beberapa produk pangan dapat berbeda-beda tergantung dari pH produk yang di olah.

Untuk lebih jelasnya maka akan ditampilkan skema yang terdapat pada pabrik pengelolaan susu sapi KUD “BATU” Malang dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 4.2
PROSES PRODUKSI SUSU PASTEURISASI
KUD “BATU”



Dari hasil produksi tersebut pabrik susu sapi perah menghasilkan limbah cair. Limbah tersebut dihasilkan dari proses penyaringan susu yang memisahkan antara susu dengan bakteri yang terdapat pada susu segar.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Penerapan Akuntansi Lingkungan Perusahaan

Tanggung jawab perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan, terlebih lagi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Oleh karena itu suatu perusahaan atau organisasi baik dalam sektor besar maupun kecil akan mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan. Salah satu bentuk penerapan akuntansi lingkungan adalah dengan adanya program untuk meminimalisir limbah, penanaman pohon, yaitu usaha untuk mengurangi volume, dan tingkat bahaya yang akan ditimbulkan dari proses produksi ke lingkungan serta pencegahan ke sumber pencemar.

Dengan mengetahui sifat-sifat limbah yang ada pada pabrik, maka proses penanganan limbahnya pun harus sesuai dengan kebutuhan pengendalian yang dihasilkan tersebut. Penanganan limbah dapat dilakukan secara fisik, kimia dan mikrobiologis ataupun kombinasi cara-cara tersebut.

“ Ya penerapan akuntansi lingkungan dilakukan dengan adanya penanaman pohon dan penampungan air limbah mbak, itu sudah dilakukan oleh pabrik” (Bapak Winarno Hari Jumat, 29 Januari 2016 Pukul 10.00 WIB Selaku Staf Kesekretariatan KUD “BATU”).

“ Itu mengenai lingkungan pastinya ada mbak , kayak pembersihan sekitar pabrik, dan mengatasi limbah yang ada di pabrik dengan melakukan pembersihan diawal dan ketika sampai di tempat penampungan disedot sisa-sisa limbah yang masih menempel, kemudian setelah berupa air bersih baru dialirkan ke sungai penampungan yang ada di belakang pabrik” (Bapak Joko Hari Rabu, 02 Maret 2016 Pukul 09.30 WIB Selaku Sekretaris KUD “BATU”).

Pabrik Pengolahan susu sapi KUD “BATU” dalam menerapkan akuntansi lingkungan ditunjukkan dengan adanya penanaman pohon disekitar pabrik dan perlakuannya terhadap limbah yang dihasilkan dari proses produksinya.

Ditinjau dari pengelolaannya, pabrik susu ini cukup baik dalam mengelola limbah cairnya dijadikan sebagai air bersih yang kemudian diletakkan dalam bak penampungan kemudian dialirkan ke tempat yang sudah ada. Pabrik melakukan pengelolaan limbah cair dengan baik yakni dengan membersihkan limbah yang ada di bak penampungan menjadi air bersih sehingga bisa dialirkan ke sungai penampungan yang berada dibelakang pabrik. Limbah yang dihasilkan oleh pabrik susu ini tidak mencemari lingkungan karena sudah ada penanganan secara khusus oleh pihak pabrik sehingga limbah yang dikeluarkan berupa air bersih.

Setelah melakukan wawancara mendalam kepada sekretaris dan staf kesekretariatan mengenai bagaimana penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh pabrik, didapat hasil bahwa pabrik ini telah menerapkan akuntansi lingkungannya dengan baik, yakni dengan penanaman pohon dan pembersihan lingkungan sekitar pabrik serta mengelola limbah air yang dihasilkan oleh produksi susu dengan benar dan dibuang ke sungai agar tidak mencemari lingkungan sekitarnya. Berikut ini standart mutu susu segar yang harus dimiliki oleh produk susu olahan KUD “BATU” antara lain:

Tabel 3
Standart Mutu Susu Segar di KUD “BATU”

No.	Karakteristik	Syarat
1.	Berat Jenis (pada suhu 27,5° C)	Minimal 1,026
2.	Kadar Lemak	Minimal 3,0%
3.	Kadar Bahan Kering Tanpa Lemak	Minimal 8,0%
4.	Kadar Protein	Minimal 2,7%
5.	Warna, Rasa, Kekentalan Susu	Tidak ada Perubahan
6.	Uji Alkohol (70%)	Negative
7.	Cemaran Mikroba Maksimal a) Total Kuman b) <i>Echeria Coli</i> (phatogen) c) <i>Staphlocosus Auereus</i>	1x10 ⁶ (CFU/ml) Negative 1x10 ⁵ /ml
8.	Residu a. Antibiotik b. Pestisida	Sesuai dengan keputusan Menkes dan Menteri Pertanian.
9.	Kotoran dan benda asing	Negative
10.	Uji pemalsua	Negative

Sumber: KUD “BATU” 2016

4.2.2 Analisis Terhadap Biaya Akuntansi Lingkungan Perusahaan

Menurut Hansen dan Mowen (2005:72) biaya lingkungan merupakan biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin akan terjadi. Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat kategori yaitu:

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh biaya

pengecahan adalah biaya pemeliharaan peralatan, biaya uji lapangan, biaya pengembangan produk dsb.

2. Biaya Deteksi

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku umum atau tidak.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang keluar lingkungan.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan.

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terjadi di Pabrik Pengolahan susu sapi KUD “BATU”, dapat diketahui bahwa pabrik sudah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungannya. Akan tetapi, biaya-biaya tersebut belum dirinci secara khusus oleh pihak pabrik. Berikut ini merupakan perbandingan antara biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” dengan teori yang ada (Hansen dan Mowen:2005).

Tabel 4
Ringkasan Identifikasi Biaya-Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Hansen dan Mowen	Pabrik pengolahan susu KUD "BATU"
1.	Biaya Pencegahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengevaluasi dan memilih pemasok ✓ Mengevaluasi dan memilih alat untuk mengendalikan polusi ✓ Mendesain produk ✓ Melaksanakan studi mengaudit resiko lingkungan ✓ Mengembangkan sistem manajemen lingkungan ✓ Mendaur ulang produk ✓ Memperoleh sertifikat ISO 14001 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Biaya Pemeliharaan Pabrik ✓ Penelitian pengelolaan limbah
2.	Biaya Deteksi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengaudit aktifitas lingkungan ✓ Memeriksa produk dan proses ✓ Mengembangkan ukuran kinerja lingkungan ✓ Menguji pencemaran ✓ Memverifikasi kinerja lingkungan dari pemasok ✓ Mengukur tingkat pencemaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Biaya Pengawasan Produk
3.	Biaya Kegagalan Internal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengoprasikan peralatan pengendali polusi ✓ Mengolah dan membuang sampah ✓ Memelihara peralatan polusi ✓ Mendapatkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Biaya Pengelolaan Limbah

		lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah ✓ Mendaur ulang sisa bahan	
4.	Biaya Kegagalan Eksternal	✓ Membersihkan danau yang tercemar ✓ Membersihkan minyak yang tumpah ✓ Membersihkan tanah yang tercemar ✓ Menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan) ✓ Merestorasi tanah ke keadaan alamiah ✓ Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk ✓ Menggunakan bahan baku listrik secara tidak efisien ✓ Menerima perawatan medis karena polusi udara ✓ Hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran ✓ Rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat	✓ Biaya Pembersihan Bak Penampungan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pabrik pengolahan susu ini belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan seperti Hansen dan Mowen, akan tetapi setelah ditelusuri bahwa pabrik sudah mencatat aktifitas lingkungannya namun belum dicatat secara rinci oleh pabrik. Misalnya terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang dicatat berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan dilaporkan oleh kepala pabrik setiap 10 hari sekali kepada pengurus KUD “BATU”.

Adapun biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU” adalah sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan

Biaya pencegahan dikeluarkan guna untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Biaya pencegahan yang dikeluarkan oleh pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU” antara lain:

a. Biaya Pemeliharaan Pabrik

Biaya pemeliharaan pabrik yang dikeluarkan oleh pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU” berupa pemeliharaan peralatan mesin-mesin pabrik dan kebersihan gedung pabrik. Pemeliharaan ini dikeluarkan guna untuk mencegah terjadinya kerusakan mesin produksi dan gedung pabrik.

b. Penelitian Pengelolaan Limbah

Penelitian tentang pengolahan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik adalah berupa biaya pelatihan terhadap karyawan mengenai pentingnya pengelolaan limbah. Hal ini dilakukan agar pabrik susu mengetahui

bahaya yang akan ditimbulkan dari limbah yang dikeluarkan bagi lingkungan sekitar. Sehingga mencegah pabrik susu untuk tidak melakukan pembuangan limbah ke lingkungan sekitar tanpa dikelola terlebih dahulu.

2. Biaya Deteksi

Biaya deteksi dikeluarkan untuk mengetahui aktivitas dari proses produksi yang telah memenuhi standart lingkungan atau tidak. Biaya deteksi yang dikeluarkan oleh pabrik susu berupa biaya pengawasan produk, dimana panrik melakukan perekrutan karyawan yang berguna untuk mengawasi dan memeriksa produk yang sedang di proses agar tidak terjadi penurunan kualitas dari produk tersebut.

3. Biaya Kegagalan Internal

Biaya ini dilakukan untuk menghilangkan dan mengolah sampah serta limbah ketika diproduksi. Biaya kegagalan internal yang dikeluarkan oleh pabrik susu adalah biaya tenaga kerja yang membersihkan limbah pabrik.

4. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya ini terjadi akibat pelepasan limbah ke lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh pabrik susu berupa biaya pembersihan bak penampungan, dimana bak penampungan tersebut merupakan tempatnya limbah dari pabrik yang mengakibatkan cairan menggumpal yang berbau busuk.

Pada laporan keuangan biaya lingkungan tidak dijabarkan secara rinci akan tetapi diakumulasikan dengan akun biaya operasional pengolahan susu di dalam laporan laba rugi.

Laporan biaya lingkungan dibutuhkan dalam suatu bidang usaha terlebih lagi jika bidang usaha tersebut berpotensi dalam menghasilkan dampak negatif bagi lingkungan. Laporan biaya lingkungan juga dapat berguna sebagai perbandingan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pabrik untuk lingkungan atau sosial dalam setiap tahunnya.

Untuk mengetahui berapa besar biaya lingkungan yang dialokasikan oleh pabrik untuk masalah lingkungannya peneliti mencoba membuat laporan keuangan lingkungannya sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No. 1 dan hasil wawancara yang ada. PSAK No. 1 Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan, bagian tanggung jawab atas Laporan Keuangan paragraf 09 dinyatakan bahwa : “ Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana-mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pelaporan biaya lingkungan dibuat secara terpisah dari laporan keuangan, entitas menyampaikan kajian keuangan oleh manajemen yang menjelaskan kinerja keuangan dan posisi keuangan serta kondisi

ketidakpastian utama yang dihadapi. Salah satu kajian yang bisa disampaikan adalah faktor yang memberikan pengaruh utama dalam pencapaian kinerja keuangan seperti perubahan lingkungan tempat entitas beroperasi. Entitas dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup khususnya untuk industri yang sangat terkait erat dengan faktor lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Joko selaku sekretaris KUD “BATU” memaparkan bahwa “pabrik mencatat biaya lingkungan diakumulasikan dengan biaya operasional pengolahan susu yang ada pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, pabrik perlu membuat laporan biaya lingkungan sendiri untuk mengetahui seberapa besar biaya yang telah mereka keluarkan. Laporan biaya lingkungan pada Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5
Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU”
Laporan Biaya Lingkungan
Tahun 2013-2014

No	Keterangan	Biaya Lingkungan 2014	Proporsi dari Biaya Operasi 2014	Biaya Lingkungan 2013	Proporsi Biaya Operasi 2013
1.	Biaya Pencegahan				
	Biaya Pemeliharaan Pabrik	25.000.000	4,17%	17.0000.000	3,56%
	Biaya Penelitian pengelolaan limbah	6.000.000	1,00%	4.000.000	0,83%
2.	Biaya Deteksi				
	Pengawasan Produk	32.000.000	5,34%	27.000.000	5,66%
3.	Biaya Kegagalan Internal				
	Biaya Pengelolaan limbah	8.000000.	1,33%	14.000.000	2,93%
4.	Biaya Kegagalan Eksternal				
	Biaya Pembersihan Bak-Bak Penampungan	7.000.000	1,16%	4.500.000	1,46%
	Jumlah	78.000.000	13%	66.500.000	14,44%

**Data diolah*

Biaya operasional pengolahan susu yang terdapat pada laporan laba rugi sebesar Rp.476. 252. 788 pada tahun 2013 dan Rp.598.475.900 di tahun 2014.

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pabrik susu ini telah melakukan tanggung jawabnya kepada lingkungannya, yakni ditandai dengan adanya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pabrik untuk lingkungan sebesar Rp. 66.500.000 pada tahun 2013 dan Rp. 78.000.000 pada tahun 2014. Berdasarkan hasil perhitungan proporsi dari biaya operasional yang ada pabrik mengalami fluktuasi ditandai dengan adanya penurunan dan peningkatan proporsi dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebagai berikut:

a. Biaya Pencegahan

Pada biaya ini pabrik mempunyai dua biaya yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

- Biaya Pemeliharaan Pabrik, proporsi biaya operasi yang ada pada pabrik pada tahun 2013 sebesar 3,56 dan 4,17 tahun 2014. Dalam hal ini pabrik mengalami kenaikan dikarenakan adanya biaya yang digunakan untuk pembenahan drainase dimana pada setiap tahunnya semakin meningkat.
- Biaya Penelitian Pengelolaan Limbah, proporsi biaya operasinya pada tahun 2013 sebesar 0,83 dan 1,00 pada tahun 2014. Biaya proporsi mengalami kenaikan dikarenakan setiap setengah tahun sekali pabrik melakukan pembersihan disekitar lingkungan.

b. Biaya Deteksi

Biaya deteksi yang dikeluarkan oleh pabrik berupa biaya pengawasan produk. Dimana pada proporsi biaya operasinya mengalami penurunan yakni 5,66 di tahun 2013 dan 5,34 tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya porsi susu yang seharusnya 25-30 ton berkurang sehingga tenaga kerjanya juga akan berkurang yang terdapat pada pabrik susu sapi KUD "BATU" .

c. Biaya Kegagalan Internal

Biaya kegagalan internal yang dikeluarkan pabrik berupa biaya pengelolaan limbah. Dimana, pada proporsi biaya operasi mengalami penurunan dari tahun ketahun yakni sebesar 2,93 tahun 2013 dan 1,33

pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh banyaknya orang yang menjual sapi untuk beralih usaha dan menjadikannya home stay sehingga susu yang diterima semakin sedikit. sehingga pengelolaan limbahnya pun juga semakin sedikit.

d. Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh pabrik berupa biaya pembersihan bak-bak penampungan. Dimana proporsi biaya operasi mengalami penurunan dari tahun ke tahun yakni sebesar 1,46 pada tahun 2013 dan 1,16 tahun 2014. Dikarenakan susu yang diproduksi semakin sedikit setiap tahunnya, jadi pembersihan bak penampungan juga sedikit.

Berdasarkan identifikasi biaya lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada biaya pencegahan , biaya deteksi dan mengalami penurunan pada biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yang di peroleh oleh pabrik terkait dengan biaya lingkungan yang telah di keluarkan selama tahun 2013-2014.

4.2.3 Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan

dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan yakni dengan analisis rasio. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Penilaian rasio profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan *financial report* yang di terbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Berikut disajikan laporan Laba Rugi KUD “BATU” adalah sebagai berikut:

Tabel 6
LAPORAN LABA RUGI
KUD”BATU”
2013-2014

Keterangan	Tahun 2014	Tahun 2013
01. Pendapatan Usaha		
Penjualan:		
-Susu Segar	30.831.736.138	27.367.769.997
-Susu Lokal	5.421.658.150	7.428.613.725
-Sapronak	9.546.430.125	6.376.856.856
-Susu Olahan	11.703.402.054	6.343.779.449
-Warung Susu	2.422.207.850	1.782.292.600
-Batu Resto	1.298.279.500	1.034.092.500
-Waserda	1.149.293.000	785.715.900
-Lebah Madu	311.311.050	290.621.300
-Holtikultura	161.127.000	166.218.500
Jumlah Penjualan	62.845.444.867	51.575.960.827
Pendapatan Jasa:		
-Simpan Pinjam	529.752.116	441.129.550
- Listrik	85.128.150	86.932.550
Jumlah Pendapatan Jasa	614.880.266	528.062.100
Jumlah Pendapatan	63.460.325.133	52.104.022.927
02. Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	1.094.376.540	979.855.960
Pembelian	55.065.596.004	44.899.122.745
Barang Siap Dijual	58.159.972.544	45.878.978.705
Persediaan Akhir	(1.495.218.920)	(1.094.376.540)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	54.664.753.624	44.784.602.165
03. Beban Usaha		
Beban Perkoprasian		

Beban Managemen	404.200.000	400.513.000
Beban Bungan Bank	122.000.222	151.312.210
Beban Umum Lainnya	64.429.155	43.308.355
Jumlah Beban Perkoperasian	590.629.377	595.133.565
Beban Operasional		
Gaji dan Tunjangan Karyawan	4.063.582.050	3.451.046.820
Operasional Susu	810.058.125	661.993.016
Operasional Kios Pemasaran Susu	730.788.265	511.220.032
Operasional Pengolahan Susu	598.475.966	476.252.788
Operasional SP	261.605.384	250.678.551
Operasional Saprotrak	206.067.240	181.110.564
Operasional Warung susu	221.855.768	123.895.320
Operasional Batu Resto	147.385.050	110.225.600
Operasional Hortikultura	103.611.841	93.690.112
Operasional Lebah Madu	81.712.890	73.788.382
Operasional Waserda	72.335.260	70.847.882
Operasional Lisrtrik	68.184.214	67.816.230
Jamuan Tamu	9.000.000	7.500.000
Sumbangan	6.500.000	5.000.000
Beban Lain-lain	3.500.000	2.210.000
Penghapusan Piutang	2.500.000	1.500.000
Penyusutan	423.718.460	317.889.501
Jumlah Beban Operasional	7.810.880.513	6.406.664.798
Jumlah Beban Usaha	8.401.509.890	7.001.798.363
04. Pos Lain-lain		
Pendapatan Lain-lain		
Jasa Sewa gedung	3.600.000	133.159.090
Bunga Bank	98.123.000	7.142.700
Jumlah Pos Lain-lain	101.723.000	140.301.790
SHU Sebelum Pajak	495.784.619	457.924.189

**Data Internal*

Berdasarkan analisis biaya lingkungan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh pabrik berpengaruh terhadap peningkatan penjualan sebesar Rp.51.575.960.827 ditahun 2013 dan meningkat menjadi Rp. 62.845.444.867 pada tahun 2014.

Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah disusun oleh KUD” BATU”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis vertikal dengan jenis teknik analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: (Thomas Sumarsan,2013:51-52)

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*), rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan/ laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok yang dijual. Laba kotor diperoleh dari hasil pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan.

Rumusnya adalah:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{6.791.358.662}{51.575.960.827}$$

$$= 13,16\%$$

$$2014 = \frac{8.180.691.243}{62.845.444.867}$$

$$= 13,01\%$$

Berdasarkan analisis *Gross Profit Margin* diatas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2013 *Gross Profit Margin* sebesar 13,16% pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,15 % menjadi 13,01%. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan pada tahun 2014. Meskipun terjadi kenaikan penjualan sebesar 21,85% dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan kenaikan laba kotor sebesar 0,20%, akan tetapi peningkatan beban pokok penjualan cenderung lebih besar sebesar 22,06% pada tahun 2014.

- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*), rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (*Earning after tax/EAT*) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan. Laba bersih setelah pajak diperoleh dari SHU sebelum pajak dikurangi pajak sebesar 1%. Yakni merupakan ketentuan dari Undang-undang pajak No. 46 bahwa pajak yang ditanggung oleh koperasi sebesar 1%.

Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{453.344.947}{51.575.960.827} \\ &= 0,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{490.826.773}{62.845.444.867} \\ &= 0,78\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis *net profit margin* diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 net profit margin sebesar 0,87% pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,09% menjadi 0,78%. Hal ini disebabkan karena beban usahanya meningkat sebesar 20%, kenaikan ini terutama terjadi pada biaya gaji dan tunjangan karyawan, biaya operasional susu, operasional kios pemasaran susu, operasional pengolahan susu dan biaya penyusutan. Sehingga meskipun laba bersihnya meingkat tetapi NPM menurun sebesar 0,09% dari tahun 2013.

- c. Pengembalian Investasi (*Return On Assets/ROA*), rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah harta yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan sehingga semakin baik kinerja perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{453.344.947}{18.549.265.378}$$

$$= 2,44\%$$

$$2014 = \frac{490.826.773}{21.653.383.724}$$

$$= 2,26\%$$

Berdasarkan analisis *return on asset* diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ROA sebesar 2,44% pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,18% menjadi 2,26%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total asset lebih tinggi sebesar 16,73% dari pada presentase kenaikan laba bersih sebesar 8% dari tahun 2013 ke tahun 2014. Sehingga kemampuan pabrik dalam menghasilkan laba dengan total assetnya cenderung menurun pada tahun 2014.

- d. Return On Equity (ROE), rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya.

Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2013 = \frac{453.344.947}{10.635.937.101}$$

$$= 4,26\%$$

$$2014 = \frac{490.826.773}{14.272.726.898}$$

$$= 3,43\%$$

Berdasarkan analisis *return on equity* diatas, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 ROE sebesar 4,26% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 0,83% menjadi 3,43%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas ditahun 2014 sebesar 34,19%, seharusnya pabrik

minimal bisa meningkatkan laba sebesar 34,19%. Akan tetapi, pabrik hanya bisa menghasilkan peningkatan laba bersih sebesar 8,26% pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik belum bisa memaksimalkan profitabilitasnya.

Dari perhitungan rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian keuangan perusahaan berguna untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas dasar sumber daya yang dimiliki apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Kinerja Pabrik Pengolahan susu sapi KUD “BATU” mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Walaupun penjualannya meningkat dari tahun 2013-2014 tidak berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas yang ada dibuktikan dengan rasio GPM menurun sebesar 0,15%, rasio NPM menurun sebesar 0,18%, rasio ROA menurun sebesar 0,1% dan rasio ROE menurun sebesar 0,83%.. Hal ini disebabkan oleh beban pokok penjualan meningkat sebesar 22,1% dan beban usaha yang di tanggung juga meningkat sebesar 20% sedangkan pendapatannya hanya 21%. Sehingga berpengaruh terhadap presentase kinerja profitabilitasnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam peningkatan kinerja dapat disimpulkan bahwa:

1. Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD "BATU" telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan adanya biaya yang dikeluarkan oleh pabrik sebesar Rp. 66.500.000 pada tahun 2013 dan Rp. 78.000.000 di tahun 2014. Akan tetapi, pabrik belum mengklasifikasikan dengan tepat dan mencatat secara rinci biaya lingkungan tersebut.
2. Berdasarkan identifikasi biaya lingkungan yang telah dilakukan pabrik telah mencatat biaya lingkungannya yang diakumulasikan pada akun Biaya Operasional Susu. Perhitungan proporsi biaya lingkungan terjadi fluktuasi terhadap Biaya Operasional Susu Antara Lain:
 - a) Biaya pemeliharaan pabrik mengalami kenaikan dari 3,56% pada tahun 2013 dan 4,17% di tahun 2014.
 - b) Biaya penelitian pengelolaan limbah mengalami kenaikan dari 0,83% pada tahun 2013 dan 1,00% di tahun 2014.
 - c) Biaya pengawasan produk mengalami penurunan dari 5,66% pada tahun 2013 dan 5,34% di tahun 2014.
 - d) Biaya pengelolaan limbah mengalami penurunan dari 2,93% pada tahun 2013 dan 1,33% di tahun 2014.

e) Biaya pembersihan bak-bak penampungan mengalami penurunan dari 1,46% pada tahun 2013 dan 1,16% di tahun 2014.

Hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari tahun ketahun dikarenakan semenjak Batu berubah dari Kecamatan menjadi Kota Wisata, orang yang mempunyai sapi beralih profesi dan menjual sapi-sapinya sehingga penerimaan susu menjadi berkurang.

3. Biaya lingkungan yang di alokasikan oleh pabrik berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan dari tahun 2013 ke tahun 2014, akan tetapi belum bisa meningkatkan kinerja mereka. Hasil penghitungan rasio profitabilitas Pabrik Pengolahan susu sapi KUD “BATU” mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yang ditunjukkan dengan rasio GPM menurun sebesar 0,15%, rasio NPM menurun sebesar 0,18%, rasio ROA menurun sebesar 0,1% dan rasio ROE menurun sebesar 0,83%.. Hal ini disebabkan oleh beban pokok penjualan meningkat sebesar 22,1% dan beban usaha yang di tanggung juga meningkat sebesar 20% sedangkan pendapatannya hanya 21%. Sehingga berpengaruh terhadap presentase kinerja profitabilitasnya. Oleh karena itu, pabrik harus dapat mengurangi beban pokok penjualan misalnya pada pembelian dengan cara mencari pemasok lain yang menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat mengurangi total harga pokoknya karena pembeliannya meningkat drastis sebesar 22,64% dari tahun 2013 ke tahun 2014.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi lingkungan untuk peningkatan kinerja dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pabrik Pengolahan Susu Sapi KUD “BATU” diharapkan dapat menerapkan akuntansi lingkungan dengan lebih transparansi. Dengan mencatat dan menyajikan biaya lingkungan kedalam laporan keuangan sendiri agar mampu mengidentifikasi berapa besar biaya yang harus dialokasikan oleh pabrik.
2. Sebaiknya KUD “BATU” menjaga tingkat rasio profitabilitas yang optimal untuk menghindari adanya penurunan pada rasio profitabilitasnya, yaitu mengurangi beban pokok penjualan misalnya pada pembelian dengan cara mencari pemasok lain yang menawarkan harga yang lebih murah, sehingga dapat mengurangi total harga pokoknya, karena tingkat profitabilitas yang rendah menandakan perusahaan belum mampu meningkatkan pencapaian laba yang maksimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian pabrik pengolahan susu sapi KUD “BATU” sudah mengukur kinerja dengan menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas, tetapi belum ada pengukuran dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan agar pabrik dapat mengetahui kemampuan pabrik dalam perolehan laba/ keuntungan selama tahun berjalan. Rumusan penghitungan rasio profitabilitas yang

terdiri dari GPM, NPM, ROA, dan ROE yang telah dibahas di pembahasan dapat dituangkan sebagai pelengkap dalam laporan keuangan



DAFTAR PUSTAKA

- Aniela, Yoshi. 2011. *Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. (<http://repository.wima.ac.id>. diakses pada tanggal 12 Desember).
- Anthony, R.N., dan V. Govindarajan. (2005). *Management Control Systems*, Chicago. Mc-Graw-Hill IRWIN.
- Djajadiningrat, Surna T dan Melia Famiola. (2004). *Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Hansen, R dan M. Mowen. 2005. *Management Accounting: 7th Edition*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. (2009). "Akuntansi Manajemen Lingkungan". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. (2008). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imaniah Burhany, Dian. (2014). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan*. (<http://repository.fe.unjani.ac.id>. diakses pada tanggal 19 Desember).
- Indriana, Ina. 2012. *Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Dan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening*. (<http://share.ciputra.ac.id>. diakses pada tanggal 15 Mei).
- M. Nazir, (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. (2008), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novi Nuryanti, Tira. (2014). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan*. (<http://karyailmiah.unisba.ac.id>. diakses pada tanggal 12 Desember).
- Samsul, M. (2008). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga.
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Indeks.

Sekaran, Uma.(2009).*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Buku 1.Jakarta: Salemba Empat.

Sucipto.(2003). *Penilaian Kinerja Keuangan, Jurnal Akuntansi*.©2003 Digitized by USU Digital Library.

Sugiyono.(2011).*Statstika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta

Sumarsan,Thomas.2013.*Sistem Pengendalian Manajemen:Konsep,Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*.Jakarta:PT. Indeks.

Susenohaji.(2002).*Environmental Management Accounting (EMA): memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategis bagi manajemen*.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Wirawan.(2009).*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*.Jakarta:Salemba Empat.